

## **Tingkat Pengetahuan Mahasiswa dalam Membedakan Tulisan Jurnalistik**

**Dewi Angraini**

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka, Padang, Sumatra Barat, Indonesia, 25132

Email: [dewianggraini@fbs.unp.ac.id](mailto:dewianggraini@fbs.unp.ac.id)

### **Abstract**

Journalism knowledge with all forms of writing is the product offered to students of Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Faculty of Languages And Arts, Universitas Negeri Padang through journalism package courses as predominant skills besides language, literature, and teaching skills. Based on this condition, this study is intended to measure the degree of student knowledge in distinguishing journalistic writing. This research is quantitative research with descriptive methods. Quantitative analysis is designed to measure and describe the level of student knowledge. The population of this study was 453 students of the Pendidikan Bahasa Indonesia study program. Based on the provisions of the research variables, students who had passed the introductory journalism, editorial, and news photography courses were students in 2014 who were used as the research population as many as 105 people. The research sample was taken with Taro Yamane's formula with a precision level of 10% to 51 students. Based on the results of the data analysis, it was found that the student's knowledge of distinguishing journalistic writing was in the range of 79.90%. This result shows that students' knowledge in determining the variety of journalistic writing is in the 'outstanding' criteria.

**Keywords:** *student knowledge, journalistic writing, Indonesian education*

### **Abstrak**

Pengetahuan jurnalistik dengan segala bentuk tulisan merupakan produk yang ditawarkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang melalui mata kuliah paket jurnalistik sebagai keterampilan utama selain keterampilan bahasa, sastra, dan mengajar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa dalam membedakan tulisan jurnalistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Analisis kuantitatif dirancang untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa. Populasi penelitian ini adalah 453 siswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berdasarkan ketentuan variabel penelitian, mahasiswa yang lulus mata kuliah pengantar jurnalistik, keredaksian, dan berita dan fotografi adalah mahasiswa angkatan 2014 yang dijadikan sebagai populasi penelitian sebanyak 105 orang. Sampel penelitian diambil dengan rumus Taro Yamane dengan tingkat ketelitian 10% untuk 51 siswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan siswa dalam membedakan tulisan jurnalistik berada pada kisaran 79,90%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam menentukan ragam tulisan jurnalistik berada pada kriteria 'sangat baik'.

**Kata kunci:** *pengetahuan mahasiswa, tulisan jurnalistik, Indonesian education*

### **A. Pendahuluan**

Jurnalistik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan dunia tulis menulis yang dilakukan oleh wartawan di media massa. Menurut Ermanto (2005, 25—26), jurnalistik berarti kegiatan mengomunikasikan informasi kepada khalayak melalui media massa secepat-cepatnya. Oleh

karena itu, dunia jurnalistik menjadi sangat bergairah dan ambisius. Jurnalisme biasanya dipandang sebagai pekerjaan yang kompetitif dan penuh persaingan antara wartawan individu dan di antara organisasi berita atau media massa (Graves dan Konieczna 2015, 1966). Wartawan harus menekankan objektivitas dalam pemberitaan. Mereka harus mengedepankan fakta tanpa menggunakan pandangan mereka serta mengedepankan pemberitaan yang jujur, akurat karena mereka melaporkan kebenaran (Rupar 1997, 1).

Dalam kegiatan jurnalistik, dibutuhkan media sebagai sarana. Media memainkan peran sentral dalam memberi informasi kepada publik tentang apa yang terjadi di dunia, khususnya di wilayah-wilayah di mana audiens tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung (Happer dan Philo 2013, 12). Misalnya, ada suatu peristiwa yang terjadi di suatu daerah—pengeboman oleh teroris, salah satu contohnya—maka semua media yang ada mulai dari media elektronik seperti televisi dan radio, media cetak seperti surat kabar, tabloid, dan majalah, juga media online bersaing memberikan informasi yang paling cepat, akurat, lengkap, dan tentunya menarik kepada khalayak umum. Persaingan itu tentunya, menonjolkan kekuatan media masing-masing untuk merebut simpati khalayak umum.

Menurut Romli (2020), jurnalistik memiliki lingkup dasar sebagai pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Jurnalistik berada pada lingkup dasar sebagai pengetahuan terkait dengan beberapa hal. Hal yang terpenting pada pengetahuan tersebut terkait pada istilah-istilah kunci jurnalistik, yakni sejarah jurnalistik, hakikat jurnalistik, produk jurnalistik, berita, reportase, kode etik jurnalistik, bahasa jurnalistik, pers, media, wartawan, reporter, editor, dan sebagainya. Hal tersebut juga senada dengan penelitian Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan jurnalistik dapat berupa pengetahuan tentang kode etik jurnalistik yang harus diterapkan pada pemberitaan, bentuk tulisan jurnalistik yang berbeda dengan bentuk tulisan non jurnalistik, pengetahuan tentang istilah jurnalistik, dan pengetahuan tentang etika pers.

Pengetahuan tentang produk jurnalistik atau tulisan jurnalistik menjadi salah satu yang harus dikuasai wartawan karena terkait erat dengan keterampilan menulis untuk media massa. Terkhusus untuk media cetak, terdapat tulisan-tulisan jurnalistik dan tulisan non-jurnalistik. Tulisan jurnalistik seperti berita, *feature*, tajuk rencana dan sebagainya sedangkan tulisan non-jurnalistik contohnya seperti iklan, puisi, cerita bersambung, teka-teki dan sebagainya. Patmono (1993: 26—36) membagi bentuk-bentuk tulisan jurnalistik menjadi enam. Keenam lain bentuk tulisan tersebut yaitu (a) berita/*straight news*, (b) laporan atau reportase, (c) *feature* atau tuturan, (d) tajuk rencana atau editorial, (e) artikel, dan (f) kolom.

Pengetahuan jurnalistik dan keterampilan jurnalistik memiliki keterkaitan yang erat. Pengetahuan dan keterampilan seorang wartawan diperlukan untuk menyajikan data bagi pembaca. Keterampilan wartawan tersebut didukung pula oleh pengetahuan (Marisa dan Prasetya, 2013). Hal senada juga diungkapkan Anggraini, Ngusman, dan Syahrul (2019) berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat kontribusi pengetahuan jurnalistik terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa. Artinya, setiap pengetahuan memiliki kontribusi terhadap keterampilan yang linear dengan pengetahuan tersebut.

Penelitian terkait pengetahuan dan produk jurnalistik ini sudah dilakukan oleh beberapa orang, di antaranya Marisa dan Prasetya (2013), Handayani (2017), Abadi (2019), dan Hidayat, dkk. (2020). Pertama, Marisa dan Prasetya (2013) pada artikel yang berjudul “Analisis Akuisisi Pengetahuan dan Keterampilan Wartawan dengan Motivasi untuk Mendapatkan Akurasi Berita di Harian Waspada di Nangro Aceh Darussalam” menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan seorang wartawan diperlukan untuk menyajikan data bagi pembaca. Keterampilan wartawan tersebut didukung pula oleh pengetahuan. Selanjutnya, Handayani (2017) pada artikel yang berjudul “Peran Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Berbasis Santri sebagai Penyeimbang Komunikasi Keagamaan Lokal Kediri” menyatakan bahwa produk jurnalistik dalam bentuk berita, *features*, opini, dan artikel dengan menggunakan teknologi informasi

berbasis media sosial dapat dibuat oleh jurnalis yang pekerjaannya membuat materi berita atau konten dalam media untuk keuntungan mediana.

Pada penelitian lain, Abadi (2019) dengan judul artikel “Media Sosial dan Anatitesis Jurnalisme” menyatakan bahwa produk jurnalistik media massa yang membawa marwah elemen-elemen jurnalisme penting dihadirkan di tengah masyarakat. Terakhir, Hidayat, dkk. (2020) dengan judul artikel “Implikasi Uji Kompetensi Wartawan Terhadap Profesionalitas (Studi Fenomenologis terhadap Wartawan Bersertifikasi dalam Mewujudkan Profesionalisme dan Keberimbangan Produk Jurnalistik)” menyatakan bahwa produk jurnalistik merupakan roh dari wartawan. Untuk menuliskannya, wartawan membutuhkan kompetensi mulai dari memiliki kemampuan, pengetahuan serta keterampilan. Berdasarkan keempat artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan seorang wartawan sangat diperlukan dalam menyajikan data. Data yang tersaji tersebut dalam bentuk produk jurnalistik seperti berita, feature, opini, dan artikel yang semuanya penting untuk membawa marwah elemen jurnalistik ke tengah masyarakat. Jadi, produk jurnalistik merupakan roh wartawan yang dapat dihasilkan berawal dari pengetahuan yang dimiliki oleh wartawan.

Oleh sebab itu, pengetahuan yang memadai tentang bentuk-bentuk tulisan yang akan ditulis oleh wartawan atau penulis berita. Contohnya, bagaimana tulisan-tulisan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan kasus hukum seperti ada yang merasa dirugikan atas pemberitaan yang ditulis, akhirnya berujung di ruang pengadilan, dan, seorang penulis berita harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang bentuk-bentuk tulisan yang akan ditulisnya; seorang penulis berita harus menyampaikan fakta yang benar tanpa dicampur dengan opini karena memang itulah yang dikehendaki pers di Indonesia seperti yang tertuang dalam kode etik jurnalistik wartawan Indonesia. Itu sebagian pengetahuan-pengetahuan jurnalistik yang harus dimiliki oleh seorang penulis berita. Tanpa adanya pengetahuan jurnalistik yang memadai, tulisan-tulisan berita yang dihasilkan bisa saja menyalahi aturan-aturan yang berlaku baik aturan hukum maupun aturan secara etis yang tercantum pada kode etik wartawan Indonesia. Tulisan-tulisan yang dihasilkan pun harus mencerminkan kualitas yang profesional, bagi dari segi teknis, bahasa yang digunakan, dan sebagainya. Sebagai bagian dari profesionalitas wartawan, pemberitaan harus objektif, netral, dan seimbang. Objektivitas merupakan norma profesional yang wajib bagi wartawan (Hopper dan Huxford 2016, 5).

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia diberikan bekal pengetahuan jurnalistik melalui mata kuliah paket jurnalistik. Mata kuliah sebanyak sepuluh SKS yang terdiri atas empat mata kuliah, yakni Pengantar Ilmu Jurnalistik dua SKS, Berita dan Fotografi tiga SKS, Keredaksian dua SKS, dan Praktik Jurnalistik dua SKS. Dua mata kuliah, yakni Pengantar Ilmu Jurnalistik dan Berita dan Fotografi diikuti oleh mahasiswa di tahun-tahun pertama kuliah sedangkan dua mata kuliah lainnya diikuti oleh mahasiswa di semester-semester akhir. Mata kuliah Paket Pilihan Jurnalistik ini ditawarkan kepada mahasiswa dengan maksud untuk mempersiapkan lulusan yang terampil dalam dunia kewartawanan selain kompetensi utama lulusan sebagai calon guru. Diharapkan dengan matakuliah ini, mahasiswa memiliki kesiapan dan kecakapan tambahan yang dapat dipergunakan di lapangan. Mereka dibekali dengan pengetahuan jurnalistik, teknik penulisan berita, penerbitan, dan praktik mengelola sebuah penerbitan media sebagai sarana praktik dalam bidang jurnalistik. Dengan demikian, ketika lulus nantinya, mahasiswa diharapkan menjadi calon guru yang mampu berkiprah dalam dunia tulis menulis untuk media massa, bahkan bisa menjadi wartawan. Hal ini tentunya menjadi suatu solusi untuk menjawab kurangnya ketersediaan lapangan kerja sebagai guru terutama guru pegawai negeri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP ketika penulis mengampu matakuliah Pengantar Ilmu Jurnalistik pada semester Juli—Desember 2013 dan Januari—Juni 2014, ditemui kenyataan bahwa mahasiswa tidak terlibat secara optimal dalam

proses pembelajaran. Sebagian dari mahasiswa beranggapan bahwa matakuliah Paket Jurnalistik khususnya Pengantar Ilmu Jurnalistik tidak ada kaitannya dengan kompetensi kejuruan. Alhasil, sebagian mahasiswa tidak begitu antusias dalam perkuliahan. Motivasi dalam perkuliahan juga kurang. Hal ini terlihat dari beberapa tugas yang diberikan kepada mahasiswa tidak dikerjakan dengan optimal. Pemahaman terhadap matakuliah ini terbentuk seperti itu dikarenakan mahasiswa, ketika mengambil suatu matakuliah, tidak tahu apa yang harus diambilnya, kenapa mengambil matakuliah tersebut. Padahal, matakuliah paket ini merupakan matakuliah pilihan yang boleh tidak diambil. Dengan kurangnya motivasi belajar dari mahasiswa, tentu berimbas pada rendahnya respon mahasiswa terhadap penjelasan dosen.

Pentingnya pengetahuan terkait dengan produk jurnalistik yang harus dikuasai oleh mahasiswa jika ingin bergelut dalam dunia kewartawanan kelak setelah menyelesaikan perkuliahannya. Hal tersebut akan menjadi bekal bagi mahasiswa untuk memiliki keterampilan dalam memproduksi produk jurnalistik. Walaupun produk jurnalistik yang utama adalah berita, tetapi produk jurnalistik tersebut juga memiliki berbagai jenis tulisan yang memiliki karakteristik dan yang berbeda satu dengan yang lainnya. maka peneliti tertarik untuk menulis artikel yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa dalam Membedakan Tulisan Jurnalistik".

## B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mengukur sampel yang akan menggambarkan kondisi populasi (Sugiyono 2008, 14). Pengukuran menggunakan tes objektif sebagai instrumen. Dalam hal ini, tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa dalam membedakan bentuk tulisan jurnalistik. Selanjutnya, akan dideskripsikan tingkat pengetahuan mahasiswa yang paling dominan, dan yang paling tinggi, serta yang paling rendah pada tingkatan berdasarkan standar penilaian UNP.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 543 orang. Jumlah itu terdiri atas empat tahun masuk yang berbeda, yaitu 2014 sebanyak 105 mahasiswa, 2015 sebanyak 133 mahasiswa, 2016 sebanyak 124 mahasiswa, dan 2017 sebanyak 181 mahasiswa. Pengambilan sampel didasarkan pada asumsi perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait pengetahuan jurnalistik yang belum dan telah diperoleh mahasiswa. Dari keempat angkatan tersebut, mahasiswa tahun masuk 2014 yang paling tepat menjadi sampel penelitian dengan pertimbangan mereka telah memiliki kemampuan yang relevan dengan variabel penelitian karena sudah mengambil matakuliah Pengantar Ilmu Jurnalistik, Berita Fotografi, dan Keredaksian; serta sedang mengambil matakuliah Praktik Jurnalistik.

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan, 2007) dan tingkat presisi sebesar 10% diperoleh jumlah sampel sebesar 51 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling*. Data penelitian ini adalah skor hasil tes pengetahuan jurnalistik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan jurnalistik. Tes yang digunakan adalah tes objektif. Instrumen penelitian disusun melalui empat langkah, yaitu (1) penyusunan kisi-kisi, (2) penyusunan pertanyaan/pernyataan, (3) ujicoba, dan (4) analisis hasil ujicoba. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara memberikan tes kepada sampel penelitian. Kemudian data diolah dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui penguasaan sampel terhadap ketiga variabel yang diteliti (penguasaan kosakata, pengetahuan jurnalistik, dan keterampilan menulis berita). Rumus persentase yang digunakan adalah:

SM

$N = \frac{SI}{SM} \times SMax$

SI

Keterangan:

N = Nilai

SM = Skor yang diperoleh sampel

SI = Skor ideal yang harus dicapai dalam pelaksanaan tes

SMax = Skala yang digunakan

(Abdurrahman dan Ratna 2003, 264)

### C. Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

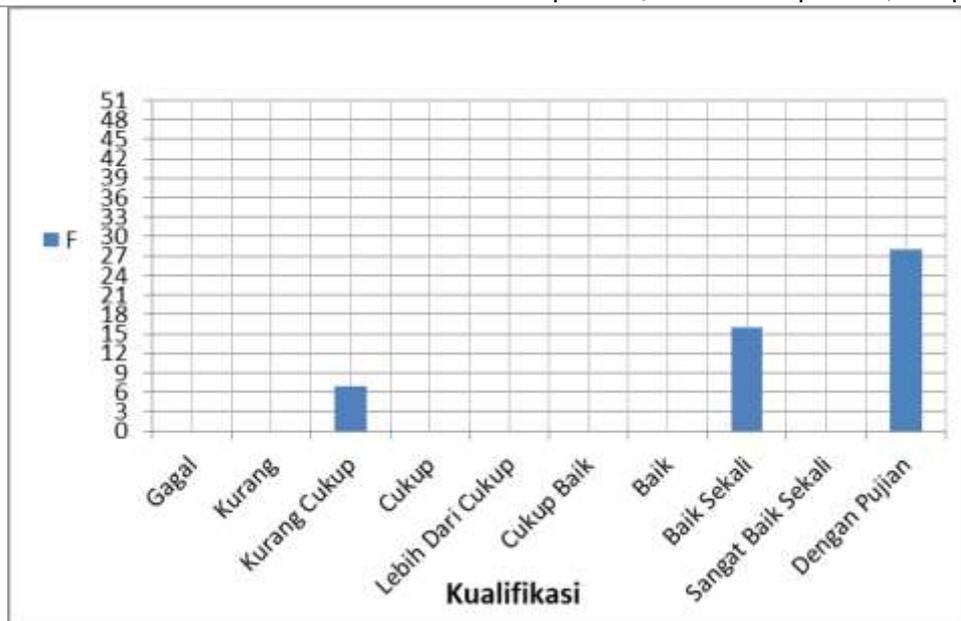
Perolehan nilai tertinggi pengetahuan membedakan tulisan jurnalistik adalah 100 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata (M) yang dicapai pada pengetahuan membedakan tulisan jurnalistik tergolong baik sekali karena M yang diperoleh sebesar 79,90 (4075/51) berada pada rentangan 75—79. Untuk lebih jelasnya, sebaran dan klasifikasi perolehan nilai ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Klasifikasi Nilai Pengetahuan Jurnalistik**

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dengan Pujian	85—100	A	28	54,90
2	Sangat Baik Sekali	80—84	A-	0	0,00
3	Baik Sekali	75—79	B+	16	31,37
4	Baik	70—74	B	0	0,00
5	Cukup Baik	65—69	B-	0	0,00
6	Lebih Dari Cukup	60—64	C+	0	0,00
7	Cukup	55—59	C	0	0,00
8	Kurang Cukup	50—54	C-	7	13,73
9	Kurang	40—49	D	0	0,00
10	Gagal	≤ 39	E	0	0,00

(Angraini, 2019)

Berdasarkan data dari tabel terlihat bahwa pengetahuan jurnalistik responden untuk membedakan tulisan jurnalistik dapat dikelompokkan atas tiga kategori. Pertama, responden yang memperoleh nilai dengan pujian berjumlah 28 orang (54,90%) karena nilainya berada pada rentangan 85—100. Kedua, responden yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 16 orang (31,37%) karena nilainya berada pada rentangan 75—79. Ketiga, responden yang memperoleh nilai kurang cukup berjumlah 7 orang (13,73%) karena nilainya berada pada rentangan 50—54. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai Pengetahuan Jurnalistik

Berdasarkan data pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan membedakan tulisan jurnalistik berada pada kualifikasi dengan pujian. Hal ini disimpulkan berdasarkan perolehan dan persentase nilai terbesar yaitu 28 orang responden berada pada kualifikasi dengan pujian (54,90%).

b. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan membedakan tulisan jurnalistik yang dimiliki mahasiswa berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 79,90%. Perolehan nilai tersebut tersebar pada tiga perolehan kualifikasi. Persentase terbanyak ada pada kualifikasi dengan pujian (54,69%), selanjutnya baik sekali (31,37%), dan terakhir kurang cukup (13,73%).

Berdasarkan analisis data di atas, terlihat bahwa kualifikasi dengan pujian merupakan kualifikasi yang mendominasi tingkat pengetahuan membedakan tulisan jurnalistik tersebut. Hal ini disebabkan mahasiswa dapat membedakan antara tulisan yang berita, reportase, feature, tajuk rencana, artikel, dan kolom. Menurut Patmono (1993) tulisan jurnalistik dibagi menjadi enam bentuk tersebut.

Setelah itu, kualifikasi baik sekali juga menambah variasi tingkat pengetahuan jurnalistik mahasiswa. Ada sepertiga dari mahasiswa yang berkualifikasi ini. Terakhir, tingkat pengetahuan mahasiswa berada pada kualifikasi kurang cukup. Dari sepuluh kualifikasi tingkatan pengetahuan, ternyata hanya ada tiga kualifikasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Ketiga tingkatan tersebut menjadikan secara rata-rata, tingkat pengetahuan jurnalistik mahasiswa adalah berada dalam kualifikasi baik sekali. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang bentuk tulisan jurnalistik yang memadai.

Namun, masih ada 13,73% yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Artinya, walaupun secara rata-rata kemampuan mahasiswa sudah baik sekali, tapi jarak antara kualifikasi baik sekali dengan kualifikasi di bawahnya ada lima tingkatan yang dilewati yaitu baik, cukup baik, lebih dari cukup, dan cukup. Rentang yang jauh itu menandakan bahwa ada

kesenjangan yang tajam antara kemampuan rata-rata yang diperoleh dengan kemampuan yang berada di tingkat terendah.

Berdasarkan atas data, terungkap bahwa rendahnya pengetahuan membedakan tulisan jurnalistik tersebut ada pada membedakan tulisan feature dengan artikel. Padahal kedua jenis tulisan tersebut secara pengelompokkan produk jurnalistik menjadi kelompok yang berbeda. Feature berjenis news yang harus berisi fakta sedangkan artikel berjenis views atau opini. *News* dan *views* harus dipisahkan secara tegas dalam pemberitaan terkait konsekuensi dari etika dan norma jurnalistik (Sumadiria 2005) Oleh sebab itu, masih diperlukan peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam hal membedakan bentuk tulisan jurnalistik agar kesenjangan yang jauh antara satu kualifikasi dengan kualifikasi lainnya tidak terlalu mencolok.

Jadi, antara pengetahuan dan tindakan (keterampilan) seorang wartawan sangat erat kaitannya. Hal tersebut diperlukan untuk menyajikan data yang akurat bagi pembaca surat kabar (Marisa dan Prasetya 2013, 164). Hal senada juga diungkapkan oleh Dirgahayu (2015) dalam hasil penelitiannya bahwa peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang aktivitas jurnalistik dapat meningkatkan kualitas produk tulisan jurnalistik wartawan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh wartawan tentunya adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seorang wartawan untuk memproduksi informasi. Keterampilan wartawan tersebut harus didukung oleh faktor pengetahuan. Selain itu, terdapat kontribusi pengetahuan jurnalistik terhadap keterampilan menulis berita (Anggraini, Manaf, dan Syahrul 2019). Dalam hal ini keterampilan menulis berita merupakan keterampilan dalam memproduksi tulisan jurnalistik selain feature, tajuk rencana, dan sebagainya. Pengetahuan tersebut menjadi bekal dalam dunia tulis menulis berita yang akan digeluti mahasiswa calon wartawan di masa yang akan datang.

#### D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik sekali dalam membedakan bentuk tulisan jurnalistik yaitu (79,90%). Kualifikasi tertinggi dan dominan adalah kualifikasi dengan pujian (54,69%) dan kualifikasi terendah adalah kurang cukup (13,73%). Pengetahuan tersebut menjadi modal bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk terjun ke dalam dunia kewartawanan selain menjadi guru bahasa Indonesia. Namun, pengetahuan untuk membedakan antara *news* dan *views* harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan ada relevansi antara pengetahuan dengan keterampilan yang memang harus dikuasai oleh mahasiswa jika ingin menjadi wartawan. Selain pengetahuan membedakan tulisan, pengetahuan dalam menerapkan etika jurnalistik juga menjadi hal yang harus dipertimbangkan untuk kajian penelitian selanjutnya.

#### E. Referensi

- Abadi, Hidayat Surya. 2019. "Media sosial dan antitesis jurnalisme". *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 7(1). <https://spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/spektrum/article/view/26/2> Diunduh 3 April 2021.
- Abdurrahman dan Ratna, Ellya. 2003. *Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- Anggraini, Dewi. 2019. "Kontribusi penguasaan kosakata dan pengetahuan jurnalistik terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Padang". *Tesis*. Padang: FBS UNP.
- Anggraini, Dewi., Manaf, Ngusman Abdul dan Syahrul Ramadan. 2019. "Kontribusi pengetahuan jurnalistik terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa". *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni* 20(1), pp. 56-67 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/102888>)

- Dirgahayu, Dida. 2015. "Persepsi wartawan terhadap aktivitas jurnalistik investigasi". *Jurnal Komunikasi* 18(1), pp. 79—88. <https://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/view/22>
- Ermanto. (2005). *Wawasan jurnalistik praktis: peluang dan tantangan wartawan praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Graves, Lucas. dan Magda Konieczna. (2015). "Sharing the news: journalistic collaboration as field repair". *International Journal of Communication* 9(2015), 1966–1984. <file:///C:/Users/User.PC2015042311DLF/Downloads/3381-15630-1-PB.pdf>. Diunduh 2 Maret 2019.
- Handayani, Diah. 2017. "Peran jurnalisisme warga (citizen journalism) berbasis santri sebagai penyeimbang komunikasi keagamaan lokal Kediri". *Mediakita* 1 (2), pp. 141-155. <https://www.jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita/article/viewFile/363/246> Diunduh 3 April 2021.
- Happer, Catherine. dan Greg Philo. ( 2013). "The role of the media in the construction of public belief and social change". *Journal of Social and Political Psychology*. Vol. 1(1), doi:10.5964/jspp.v1i1.96 <https://jspp.psychopen.eu/article/view/96/37>. Diunduh 3 Maret 2019.
- Hidayat, Rahmat., Chatra, Emeraldy, dan Ernita Arif 2020. "Implikasi uji kompetensi wartawan terhadap profesionalitas (studi fenomenologis terhadap wartawan bersertifikasi dalam mewujudkan profesionalisme dan keberimbangan produk jurnalistik)". *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Budaya*, 11(2). <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2542> Diunduh 3 April 2021.
- Hopper, K. Megan. dan John Huxford. (2016). "Emotion instruction in journalism courses: an analysis of introductory news writing textbooks". *Journal Communication Education*. Vol.66(1) pp. 90—108. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03634523.2016.1210815?src=recsys>
- Marisa, Ira dan Agustian Budi Prasetya. 2013. Analisis akuisisi pengetahuan dan keterampilan wartawan dengan motivasi untuk mendapatkan akurasi berita di harian Waspada di Nangro Aceh Darussalam". *Journal of Business Strategy and Execution*, 5(2), pp. 162-181 (<https://journal.binus.ac.id/index.php/JBSE/article/download/773/744>). Diunduh 3 April 2021.
- Patmono SK. (1993). *Teknik jurnalistik: Tuntunan praktis untuk menjadi wartawan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Putrika, Rifka. 2013. "Pengertian filsafat, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan". (<https://rifkaputrika.wordpress.com/2013/03/29/iad/>). Diunduh 2 Maret 2016.
- Riduwan. (2007). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Romli, Asep Samsul Muhammad. (2020). "Dasar-dasar jurnalistik bagi pemula". [https://www.academia.edu/13146510/Dasar\\_Dasar\\_Jurnalistik\\_untuk\\_Pemula](https://www.academia.edu/13146510/Dasar_Dasar_Jurnalistik_untuk_Pemula).
- Rupar, Verica. 1997. "Investigating the journalistic field: the influence of objectivity as a journalistic norm on the public debate on genetic engineering in new zealand". *Thesis*. [https://www.researchgate.net/publication/33052525\\_Investigating\\_the\\_Journalistic\\_FieldThe\\_Influence\\_of\\_Objectivity\\_as\\_a\\_Journalistic\\_Norm\\_on\\_the\\_Public\\_Debate\\_on\\_Genetic\\_Engineering\\_in\\_New\\_Zealand](https://www.researchgate.net/publication/33052525_Investigating_the_Journalistic_FieldThe_Influence_of_Objectivity_as_a_Journalistic_Norm_on_the_Public_Debate_on_Genetic_Engineering_in_New_Zealand). Diunduh 2 Maret 2019.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature*. Bandung: Rosdakarya.